

Nama : Cindy Ega Julian
NPM : 2515061027
Kelas : PSTI.D
Prodi : Teknik Informatika
Fakultas : Teknik

Materi 1

Konsep Fitrah Manusia dan Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif Islam

1. Rangkuman Materi

Eksistensi manusia sejatinya terdiri dari dua dimensi utama yang saling melengkapi, yaitu dimensi fisik dan spiritual. Secara fisik, manusia diciptakan bermula dari saripati tanah yang kemudian berproses secara bertahap di dalam rahim, mulai dari bentuk nutfah, 'alaqah, mudghah, hingga menjadi struktur tubuh yang sempurna.

Sementara itu, secara spiritual, setiap manusia telah dibekali dengan fitrah sejak lahir, yakni potensi bawaan yang suci untuk senantiasa mengenal kebenaran, mencintai kebaikan, dan cenderung kepada ketauhidan. Fisik jasmani yang tercipta tersebut pada akhirnya menjadi wadah bagi fitrah spiritual, tepatnya setelah Allah SWT meniupkan ruh yang memberikan kesadaran moral, akal budi, dan kemampuan indrawi.

2. Urgensi Memahami Materi

Memahami materi ini sangat penting agar setiap manusia dapat mengenali jati dirinya dan mengerti tugasnya di dunia ini sebagai khalifah. Dengan menyadari bahwa tubuh manusia berasal dari tanah yang hina, seseorang dapat terhindar dari kesombongan dan tidak seadar mengejar hal-hal duniawi. Selain itu, pemahaman tentang potensi dasar (fitrah) yang baik ini sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi pengingat bahwa tugas utama pendidikan adalah menjaga dan mengembangkan kebaikan bawaan yang sudah ada sejak lahir agar tidak rusak oleh lingkungan yang buruk, bukan menciptakan fitrah yang baru.

3. Dalil Penguat Argumen

1. Qs. Ar-Rum ayat 30: Menegaskan ketetapan bahwa manusia diciptakan menurut fitrah ketuhanan yang lurus.
2. HR. Bukhari dan Muslim: Menyatakan bahwa setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci, dan lingkungan sekitarnya yang kelak mengubahnya.
3. Qs. Al-Mu'minun ayat 12-14: Menguraikan secara detail fase penciptaan

raga fisik di dalam rahim, mulai dari tanah, tetesan mani, hingga menjadi manusia berdagang.

4. Qs. As-Sajdah ayat 9: Menerangkan momen penyempurnaan fisik manusia yang ditandai dengan ditupkannya ruh oleh Allah SWT
5. Qs. Adz-Dzariyat ayat 56: Mengingatkan bahwa tujuan akhir dari proses penciptaan jasmani dan ruhani ini adalah untuk beribadah.

4. Kaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan yang baik perlu diciptakan agar sifat suci anak tetap terjaga. Hati nurani yang bersih akan menjadi penunjuk jalan saat mengambil keputusan. Selain itu, mengingat tubuh yang berasal dari tanah akan membantu kita untuk terus bersikap rendah hati atas keberhasilan duniawi yang diraih.

Materi 2

Konsep Agama dan Agama Islam

1. Rangkuman Materi

Agama secara umum adalah sistem kepercayaan dan pedoman hidup yang mengatur interaksi manusia dengan Tuhan. Secara khusus, Islam berasal dari kata salima yang berarti selamat, damai, dan berserah diri. Konsep agama Islam dibangun di atas Rukun Islam sebagai pondasi fisik atau amaliyah, serta diperkuat oleh dimensi iman dan ihsan untuk kesempurnaan spiritual. Hakikat utama ajaran Islam adalah menjadi rahmatan lil 'alamin, yakni rahmat dan kebajikan bagi seluruh alam.

2. Urgensi Memahami Materi

- ↳ Menjadi benteng pelindung dari krisis moral dan penurunan nilai spiritual di era modern dan globalisasi
- ↳ Menjadi kompas atau pedoman hidup yang memberi batasan jelas antara benar dan salah
- ↳ Menjadi sumber ketenangan batin dalam menghadapi dinamika kehidupan

3. Dalil pendukung

- ↳ Qs. Al-Anbaya ayat 107: menegaskan misi Nabi Muhammad SAW yang diutus melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.
- ↳ Qs. Ali Imran ayat 19: Menyatakan bahwa sesungguhnya agama

yang diridai di sisi Allah hanyalah Islam.

- ↳ Qs. Al-Maidah ayat 3: Menyatakan bahwa ajaran Islam telah disempurnakan oleh Allah untuk mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.

A. Kaitan dengan Kehidupan Sehari-hari

- ↳ Ibadah: disiplin melalui rutinitas sholat lima waktu
- ↳ Sosial: Hidup rukun & saling menghormati antar sesama manusia.
- ↳ Kejujuran: Selalu berbuat jujur dan baik karena sadar Allah selalu mengawasi kita (menerapkan konsep ihsan).

Materi 3

Al-Qur'an, As-Sunnah / Al-Hadis, dan Ijtihad.

1. Rangkuman Materi

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam tertinggi dan pedoman hidup untuk umat manusia. Sebagai pelengkap, As-Sunnah (hadis) menjadi sumber hukum kedua yang berisi ketetapan Nabi Muhammad SAW untuk menjelaskan serta merinci isi Al-Qur'an.

Sementara itu, ijtihad adalah usaha sungguh-sungguh para ulama untuk menetapkan hukum terhadap persoalan baru yang tidak dijelaskan secara tegas di dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah.

Ketiga sumber ini saling berkaitan & menjadi dasar kehidupan umat Islam.

2. Urgensi Memahami Materi

Memahami ketiganya penting agar kita memiliki pedoman hidup yang benar. Al-Qur'an dan As-Sunnah menjaga agar ibadah serta perilaku dapat sesuai dengan ajaran Allah dan contoh Rasulullah.

Sedangkan pemahaman ijtihad sangat mendasak agar hukum Islam selalu relevan dan solutif dalam menjawab persoalan zaman modern.

3. Dalil Penguat Argumen

- ↳ Qs. Al-Baqarah ayat 2: menjelaskan bahwa Al-Quran adalah petunjuk tanpa keraguan bagi orang bertakwa.

- ↳ Qs. An-Nisa ayat 59: Berisi perintah bagi orang-orang beriman untuk menaati Allah dan Rasul.

- ↳ Qs. Al-Ahzab ayat 21: yang menyatakan bahwa pada diri Rasulullah sungguh terdapat suri tauladan yang baik.

4. Kaitan dengan kehidupan sehari-hari

Al-Qur'an menjadi dasar untuk bersikap adil dan jujur di masyarakat. Ajaran tersebut dipraktikkan melalui As-Sunnah dengan melaksanakan ibadah serta meneladani Akhlak Nabi. Terakhir Ijtihad, menjadi rujukan hukum atas persoalan masa kini, seperti transaksi digital & teknologi medis.

Materi 4

Konsep Akidah, Syariah, Akhlak serta Keterkaitannya.

1. Rangkuman Materi

Akidah adalah keyakinan hati yang teguh terhadap rukun iman, syariah adalah aturan hukum Allah untuk kehidupan, dan akhlak adalah sifat dalam jiwa yang melahirkan perbuatan spontan. Ketiganya saling terkait, ibarat pohon: akidah sebagai akar pondasinya, syariah sebagai batang penopangnya, dan akhlak sebagai buah hasil penerapannya.

2. Urgensi Memahami Materi

- ↳ Amal perbuatan tidak bernilai di sisi Allah tanpa akidah yang benar
- ↳ Mencegah pemahaman agama yang parsial, seperti rajin ibadah namun berakhlak buruk.

3. Dalil penguat Argumen

- ↳ Qs. An-Nisa ayat 136 (kewajiban beriman utuh)
- ↳ Qs. Al-Jasayah ayat 18 (Perintah menyetujui syariat)
- ↳ Qs. Al-Ahzab ayat 21 (Rasullullah sebagai suri tauladan)

4. Kaitan dengan kehidupan sehari-hari

Akidah yang kokoh akan mendorong ketaatan bersyariat, yang bermuara pada pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.